

Monitoring dan Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

***Hanik Rista Maida¹, Djamaluddin Perawironegoro²**

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Jl. Rakha,
Pakapuran, Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471,
Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55166, Indonesia

¹  orcid id: <https://orcid.org/0000-0003-0253-9838>

*ristamaida0@gmail.com

Keywords:	Abstract
Monitoring, Evaluation, Ekstrakurikuler.	<i>This study aims to provide a comprehensive picture of the techniques and procedures for implementing evaluation and monitoring at the school, as well as identifying factors that become obstacles in the process. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods to understand the subjective experiences of teachers and staff at SDN 5 Jurug related to the process of evaluating and monitoring student learning outcomes. Through this approach, the researcher sought to explore the meaning behind the actions, perceptions and interpretations made by the informants in the implementation of evaluation and monitoring. Data collection was conducted using three main techniques: in-depth interviews, participatory observation and documentation. In-depth interviews aimed to obtain detailed information about the views and experiences of teachers, principals and staff directly involved in evaluation and monitoring. Participatory observation allows the researcher to see first-hand how the process takes place in the field, so that the researcher can capture nuances that do not always appear in interviews. In addition, documentation in the form of evaluation reports, meeting notes and other related documents were used to enrich the data obtained. The data that has been collected is then analysed using phenomenological analysis techniques, which involve the stages of data collection, data reduction, theming, and interpretation. The data reduction process was conducted to simplify and organise the data to facilitate the development of relevant themes. Furthermore, the themes were interpreted to find the meaning of each phenomenon observed in the context of evaluation and monitoring at SDN 5 Jurug. The results of this study can serve as a basis for developing more effective strategies in the implementation of evaluation and monitoring in primary schools, as well as contributing to the development of theory in the field of educational evaluation and monitoring, especially at the primary school level.</i>
Kata Kunci: Monitoring, Evaluasi, Ekstrakurikuler.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai teknik dan tata cara pelaksanaan evaluasi dan monitoring di sekolah tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam

proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif para guru dan staf di SDN 5 Jurug terkait dengan proses evaluasi dan monitoring hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna di balik tindakan, persepsi, dan interpretasi yang dilakukan oleh para informan dalam pelaksanaan evaluasi dan monitoring. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai pandangan dan pengalaman para guru, kepala sekolah, serta staf yang terlibat langsung dalam evaluasi dan monitoring. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana proses tersebut berlangsung di lapangan, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa yang tidak selalu muncul dalam wawancara. Selain itu, dokumentasi berupa laporan evaluasi, catatan rapat, dan dokumen terkait lainnya digunakan untuk memperkaya data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis fenomenologis, yang melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyusunan tema, dan interpretasi. Proses reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data sehingga memudahkan dalam penyusunan tema-tema yang relevan. Selanjutnya, tema-tema tersebut diinterpretasikan untuk menemukan makna dari setiap fenomena yang diamati dalam konteks evaluasi dan monitoring di SDN 5 Jurug. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pelaksanaan evaluasi dan monitoring di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang evaluasi dan monitoring pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Received: 15 Januari 2023; Revised: 28 Februari 2023; Accepted: 1 April 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i1.113>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kata yang familiar pada zaman saat ini. Hampir semua orang pasti pernah mengenal bahkan pernah mengenyam pendidikan. Pendidikan adalah suatu perkara yang tidak dapat dilepas dengan atau dari sorang manusia. Pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah, tetapi pendidikan juga terjadi ketika berada dalam keluarga ataupun dalam bermasyarakat. Sisdiknas berpendapat terkait pendidikan merupakan usaha sadar dan teencana guna mewujudkan proses belajar siswa agar secara aktif dapat mengasah potensi yang ada pada dirinya dalam memiliki pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti serta kreativitas yang akan diperlukan nanti ketika sudah bermasyarakat. Sisi lain, Ki Hajar Dewantara bapak pendidikan nasional menganggap mengenai pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup seseorang. Yang dimaksud adalah, dengan pendidikan, seseorang akan dituntut sebagai

anggota masyarakat yang mampu mencapai suatu puncak keselamatan dan kebahagiaan (Sardiyanah, 2020).

Sudah seyogyanya bahwa suatu negara tentu memiliki berbagai komponen pendidikan yaitu mulai dari konsep, tujuan, rencana, evaluasi, model dan masih banyak lagi. Terutama di Indonesia yang pendidikannya perlu dipantau atau diperhatikan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai ke evaluasinya pun perlu diperhatikan karena SDM yang unggul dan berkualitas terlahir dari pendidikan yang unggul juga. Oleh karena itu, penyelenggara dan pemangku kebijakan yaitu pemerintah perlu menjadikan pendidikan sebagai perhatian utama mereka. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan pada UUD no 31 amandemen ke 4 tentang masing-masing anggota negara berhak mendapatkan pendidikan (Wijaya, 2008).

Idealnya seorang guru melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap siswanya terkait pelaporan kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan tatacara yang baik, tepat, serta merencanakan tindakan selanjutnya (Triwiyanto, 2015). Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan cara untuk mengetahui dan meyakinkan apakah rencana program sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama yang telah ditentukan sebelumnya, serta sudah sejauh mana hasil capaiannya. Karena fokus kita yakni hasil capaian peserta didik, maka kegiatan pengawasan dan penilaian tentunya harus sesuai dengan prosedur agar nantinya dapat melihat cara dan hasil dari belajar peserta didik. Seringkali monitoring dan evaluasi didapati kurang pengaruhnya dalam kasus-kasus tertentu, maka dari itu selain hasil penilaian akhir juga dibutuhkan berbagai sumber dapat dijadikan sebagai penentu keputusan lanjutan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai program lanjutan. Dengan hal ini kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berkesinambungan sehingga merupakan suatu proses meningkatkan mutu yang terus berlanjut (Hasanah, 2018).

Pada era milenial ini, tuntutan baru yang harus dihadapi oleh sekolah yakni terkait dengan pemberlakuan peraturan pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang patokan nasional pendidikan. Maka dari itu, sekolah diminta dengan sangat untuk merancang, mengimplementasikan serta memantau dan menilai pengembangan rencana program yang telah disiapkan tadi untuk dapat memenuhi standar tersebut agar selanjutnya dapat dilanjutkan dengan usaha meningkatkan kualitas sekolah menuju level atau standar yang lebih tinggi. Faktor yang sangat penting dan dominan dalam proses peningkatan kualitas suatu sekolah adalah pendidik atau guru, karena guru merupakan seorang panutan yang mempunyai tugas, fungsi serta peran penting untuk membangun keberlanjutan bangsa yang cerdas. Selain itu guru juga merupakan orang yang dapat berinteraksi secara langsung dengan murid, maka dari itu, guru dianggap sebagai contoh atau tauladan oleh seorang murid. Menentukan keberhasilan pada pembelajaran itu tadi, guru dituntut mempunyai kinerja yang bagus yakni kemampuan dalam melaksanakan tugas terlebih pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang harus sesuai dengan etika profesional guru. Namun beberapa usaha yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kinerja profesional guru dan juga mengembangkan mutu pembelajaran sering menemui kendala. Meskipun kelompok guru dan juga rapat guru masing-masing mata pelajaran tetap berjalan semestinya, tetapi kegiatan ini

dianggap kurang mencukupi aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pengembangan pembelajaran ini. Maka karena adanya ketidak memadainya keefektifan inilah yang menjadi penyebab pelaksanaan kegiatan MONEV yang seharusnya adalah bagian yang harus selalu beriringan dengan kinerja manajerial kepala agar kegiatan berjalan dengan optimal (Zubaidi, 2020).

Mengembangkan potensi peserta didik merupakan tanggung jawab dari seorang guru pada proses pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang ada di kelas tentu menjadi sasaran sebaagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka melalui evaluasi dapat diketahui bagaimana hasil capaian yang telah diperoleh oleh seorang pendidik atau guru dalam proses pembelajarannya. Evaluasi pada siswa dapat dilakukan dengan menilai dari proses kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Diantara kita memang tidak menyadari bilamana setiap saat kita selalu melakukan kegiatan evaluasi. Aktivitas harian, kita jelas sekali sering mengukur dan menilai. Proses pembelajaran seringkali dipandang sebagaiperubahan perilaku siswa, maka evaluasi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penilaian atau evaluasi kepada proses belajar mengajar ini bukan hanya dapat dilaksanakan oleh pihak peneliti akademik dan evaluasi saja, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab dan hak yang sepadan seperti halnya yang telah dijabarkna dalam UUSPN no. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 mengenai pendidik yang berperan dalam proses penilaian hasil belajar siswa serta mengawasi proses, progres, dan pembenahan hasil belajar siswa (Magdalena et al., 2020).

Siswa SDN 5 Jurug dijadikan sebagai sumber penelitian, dikarenakan SDN 5 Jurug adalah salah suatu bagaian dari lembaga formal yang mana juga diharuskan agar terus berusaha dalam mengembangkan kualitas pendidikan. SDN 5 Jurug merupakan salah satu sekolah yang terus meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, terutama agama. Ada alasan khusus dimana SDN 5 Jurug masuk ke dalam jajaran salah satu Sekolah Dasar terbaik di kecamatan Sooko, hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi pada kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik terlebih pada bidang agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari kinerja para guru sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul, dimana peneliti akan melakukan penelitian sejalan dengan apa yang diterapkan di SDN 5 Jurug. Dalam journal ini, penulis akan membahas mengenai proses monitoring dan juga evaluasi ekstrakurikuler agama SDN 5 Jurug yang bersumber langsung dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug.

2. Metode

Penulis memakai metode pendekatan deskriptif kualitatif serta studi literatur atau studi pustaka. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan cara penelitian dengan melihat dengan teliti pada suatu keadaan, pandangan atau suatu kejadian saat ini. Penelitian ini bersifat sama dengan dengan keadaan yang ada di SDN 5 Jurug tentang masalah monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agama. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang artinya didapat dari pengumpulan data di lapangan serta menganalisa, lalu menarik kesimpulan atas semua data yang diperoleh (Rohman, 2020). Penelitian ini juga menjelaskan dan menggabungkan analisis tentang problematika yang sedang diteliti. Sumber dari

penelitian ini mengacu pada sumber data yang bernilai tinggi dan sedang sesuai dengan pokok problem yang saat ini dikaji. Instrumen utama pada penelitian kali ini adalah peneliti sendiri, yang kemudian didukung oleh pedoman daftar rancangan wawancara dan daftar ceklist penelitian (Yulianti et al., 2020). Guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug yang telah berpengalaman mengajar selama 4 tahun dan terjun secara langsung dalam kegiatan dan juga pengawasan ekstrakurikuler siswa selama 3 tahun. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

3. Temuan dan Pembahasan

Guru PAI SDN 5 Jurug melaksanakan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler agama dengan cara yang sama dengan menyesuaikan proses dasar dan umum pelaksanaan kegiatan monev yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi serta tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan proses dasar monitoring yang melalui tiga tahapan yaitu pertama, menetapkan standar pelaksanaan, yaitu menetapkan rencana sesuai standar pelaksanaan objek monitoring. Yang kedua yaitu pengukuran pelaksanaan, yaitu pada saat proses kegiatan memonitor sedang berlangsung, dan yang ketiga menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan rencana dan standar (Setiyatna et al., 2022). Hasil penelitian ini diperoleh langsung dengan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug.

Melalui hasil wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai prses monitoring dan evaluasi pada kegitan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN 5 Jurug dapat diperoleh data sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler agama dilaksanakan satu minggu sekali, yakni pada hari sabtu, dengan membagi beberapa kelas sesuai dengan minat siswa yakni, kelas seni kaligrafi, kelas hadroh atau seni musik Islam banjari, mauidhoh atau pidato, kelas tahfidz juz 'amma, seni olah suara dan baca Al-Qur'an atau biasa kita ketahui sebagai qiro'ah, dan yang terakhir yakni kelas pengenalan membaca huruf hijaiyah tingkat satu yang mana hanya dikhususkan untuk kelas satu.
- b) Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibimbing langsung oleh guru dan juga tenaga kerja dari luar sekolah yang mana sudah ahli di bidangnya masing-masing. Hal inilah alasan yang membuat SDN 5 Jurug masuk dalam salah satu Sekolah Dasar jajaran atas di kecamatan Sooko, ungkap guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug Ibu Amin, S.Ag
- c) Proses kegiatan monitoring kegiatan ekstrakurikuler agama dilaksanakan dengan dua cara yakni, monitoring secara langsung dan tidak langsung. Monitoring secara langsung dilakukan dengan pengawasan guru dalam pelaksanaannya terutama bagi siswa kategori kelas ekstrakurikuler yang didampingi oleh tenaga kerja dari luar. Kemudian pengawasan secara tidak langsung dilaksanakan dengan absensi siswa sesuai kategori kelas masing-masing.
- d) Faktor pendukung kegiatan monitoring yakni siswa yang selalu aktif dalam kegiatan dan juga orangtua siswa yang mendukung.

- e) Hambatan dalam kegiatan monitoring yakni dari guru yang mana tidak selalu aktif mengawasi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dari kepala sekolah.
- f) Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler agama diadakan satu kali di minggu terakhir dalam satu bulan.
- g) Faktor pendukung kegiatan evaluasi yakni sarana yang disediakan sekolah dirasa memadai sehingga menjadikan evaluasi lebih mudah.
- h) Hambatan dalam kegiatan evaluasi yang dirasakan yakni sebagian guru yang tidak ikut serta aktif dalam kegiatan evaluasi.
- i) Kegiatan evaluasi terhadap siswa dilakukan setiap saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berjalan, yaitu di akhir pembelajaran dengan metode praktik dari siswa.

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan, maka diperlukan sebuah konsistensi. Siswa yang unggul berawal dari guru yang terampil dan unggul pula. Dan juga temuan di atas menunjukkan bahwasannya kegiatan monitoring dan evaluasi ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug berproses dengan baik, walaupun terdapat sedikit hambatan yang mana masih dapat dibenahi untuk kedepannya.



Gambar 1: Hasil temuan

3.1 Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Ekstrakurikuler sekolah tentu harus dilaksanakan dengan bagus dan teratur dikarenakan tugas dari seorang guru dan kepala sekolah bukan hanya mengajar dan mendidik saja, tetapi secara keseluruhan guru dan kepala sekolah harus berperan dalam memutar roda roda dari kehidupan sekolah. Maka dengan demikian dalam proses pengawasan dan penilaian capaian siswa maupun peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan sebuah agenda yang kita sebut sebagai monitoring dan evaluasi (Triwiyanto, 2015). Sebelum kita fokus ke dalam monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agam di SDN 5 Jurug, maka penulis akan memaparkan secara dasar dari etimologi dan terminologi dari monitoring dan evaluasi terlebih dahulu, sehingga nantinya dapat dipahami makna dan tujuan makna yang sesuai untuk menjelaskan pengertian secara benar dan sederhana. Menurut bahasa, monitoring yakni memberi peringatan atau mengawasi. Sedangkan penjelasan lebih luas di dalam kamus *Webster's New*

Collegiate Dictionary, monitoring merupakan sebuah alat, yang berguna sebagai alat untuk mengamati dan membari peringatan atau teguran. Sedangkan secara istilah Pengertian monitoring adalah kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data secara rutin serta mengukur proses dan progres suatu kegiatan. Monitoring mempunyai tujuan yaitu mengawasi perkembangan dan memfokuskan terhadap proses kegiatan dan keluaran (Hasanah, 2018).

Monitoring merupakan proses pengakumulasian dan analisis informasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan suatu program kegiatan seperti juga memastikan dengan berkala dan reguler untuk mengetahui hasil dari suatu program tersebut apakah sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan, sehingga problematika yang didapati bisa disiasati. Monitoring juga adalah kegiatan mengumpulkan serta analisis sumber informasi dari program yang telah ditentukan dengan runtut serta berkesinambungan terkait kegiatan program atau proyek sehingga pembetulan untuk menyempurnakan program tersebut seterusnya dapat dilakukan koreksi. (Aditya Wijaya, 2018).

Temuan yang didapat penulis dalam hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug, kegiatan ekstrakurikuler agama yang ada di sana merupakan program unggulan dari sekolah, dimana dapat dilihat dan dibuktikan dengan nyata berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa untuk SDN 5 Jurug melalui berbagai perlombaan khususnya pada bidang agama ini. Tentunya untuk mencapai hal tersebut maka suah pasti terdapat sebuah proses yang menghasilkan progres. Proses yang dilakukan oleh SDN 5 Jurug yakni salah satunya dengan menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang potensi siswa sesuai bakat dan minat masing-masing. ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug dilaksanakan pada hari Sabtu. Di sini, SDN 5 Jurug menghadirkan beberapa bidang ekstrakurikuler agama yang tidak hanya terdiri dari satu atau dua bidang saja, tetapi terdapat beberapa bidang yang tentunya telah berhasil dijalankan dalam proses meningkatkan dan mendukung potensi siswa. Bidang-bidang ekstrakurikuler tersebut dibagi menjadi 6 kelas sebagai berikut:

a. Kelas Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan salah satu jenis teknik menulis huruf arab secara indah, manyatukan susunan huruf arab tunggal dengan cara serta teknik yang sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan, yang isinya tentang ayat-ayat Al-Qur'an, asmaul husna, hadis, dan lain sebagainya (Nabila, 2021). Kelas kaligrafi ini diisi oleh siswa yang berminat pada bidang ini mulai dari kelas dua sampai kelas enam. Dalam proses kegiatan, siswa diajarkan mulai dari cara dasar seperti mewarnai kertas yang sudah berisi gambar atau tulisan kaligrafi, kemudian siswa juga diajarkan untuk menulis atau merangkai sendiri sesuai contoh yang diberikan, kemudian mewarnai hasil dari tulisannya masing-masing. teknik dasar seperti mewarnai kertas yang sudah diberi gambar atau tulisan kaligrafi tersebut biasa diberikan atau dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas dua dan kelas tiga, sedangkan untuk menulis dan menggambar sendiri diberikan kepada siswa mulai dari kelas empat hingga kelas enam saja. Setiap minggunya, siswa diberikan tantangan-tantangan baru dalam melakukan kaligrafi sesuai dengan kemampuan mereka, ungkap guru Pendidikan Agama Islam SDN 5 Jurug tersebut.

b. Kelas Musik Islami

Kelas musik Islami yang terdapat di SDN 5 Jurug yakni seni hadroh atau banjari. Kelas ini merupakan salah satu kelas yang unggulan dalam program kegiatan ekstrakurikuler SDN 5 Jurug yang mana dibuktikan dengan beberapa raihan prestasi dan juga pengakuan dari masyarakat luar sekolah, bukan hanya masyarakat sekitar sekolah saja, namun group hadroh SDN 5 Jurug sudah beberapa kali tampil dalam kegiatan yang diadakan di gugus desa maupun gugus kecamatan. Siswa yang terlibat didalamnya mulai dari kelas dua hingga kelas enam. Disini, siswa diajarkan cara memukul alat musik hadroh atau banjari dengan benar. Pemukul alat ini sudah dibagi menjadi empat bagian. Selain diajarkan cara memukul alat musik, sebagian siswa juga diajarkan untuk seni tarik suara sholawat yang nantinya akan diiringi langsung oleh pemukul rebana atau alat hadroh tadi.

c. Kelas Maudhoh atau Pidato

Maudhoh atau pidato Islami merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa mulai dari kelas dua hingga kelas enam. Disini selain diajarkan cara berbicara yang baik, kegiatan ini secara otomatis dapat melatih siswa dalam proses pematangan mental ketika sedang berbicara di depan banyak orang (Farida et al., 2018). Cara pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing adalah dengan memberikan teks pidato Islami kemudian membacakan untuk siswa lalu ditirukan bersama-sama sesuai dengan intonasi, mimik dan gesture tubuh yang telah dicontohkan pembimbing di depan kelas.

d. Kelas Tahfidz Juz 'Amma

Kelas tahfidz Juz 'Amma di SDN 5 Jurug diikuti oleh siswa mulai dari kelas dua hingga kelas enam. Disini siswa dibimbing untuk menghafal surat-surat yang tercantum di juz 30 dalam Al-Qur'an pertama dengan metode *bi annadhoh* atau melihat tulisan (Hidayat & Asyafah, 2019), kemudian *qiroat* atau membaca dengan bersama-sama minimal tiga kali untuk setiap ayatnya lalu dihafalkan. Disini, SDN 5 Jurug telah berhasil mengirimkan siswa untuk ikut berkompetisi dan juga wisudawati program tahfidz juz 'amma yang diadakan oleh pemerintah Ponorogo.

e. Kelas Qiroah

Selain membaca Al-Qur'an, di SDN 5 Jurug terdapat juga kelas qiroah yang mana biasa sering kita ketahui sebagai seni olah suara indah dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa dikenalkan dengan berbagai macam teknik dan nada dalam qiroah. Untuk seni qiroah SDN 5 Jurug telah berhasil mencetak generasi cilik yang unggul dalam bidang ini. Hal ini dikuatkan dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai kompetisi yang diadakan oleh kecamatan maupun kabupaten serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan juga tampil beberapa kali di berbagai acara yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, gugus depan desa hingga kecamatan.

f. Kelas Dasar Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Al-Qur'an

Kelas ini dikhususkan untuk kelas satu. Dimana siswa diajarkan mulai dari dasar membaca dan menulis huruf arab yang baik dan benar.



Gambar 2: Bidang ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug

3.2 Monitoring Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Berbagai macam kelas yang ada di atas memerlukan cara untuk memantau proses kegiatan belajar siswa, yang dikenal sebagai monitoring. Monitoring kegiatan siswa yang digunakan guru dalam memantau atau memonitor kegiatan ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug dilakukan melalui dua cara, cara yang pertama yakni dengan menghadirkan guru pendamping di setiap masing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan pengertian monitoring di atas, dimana guru dapat secara langsung terjun untuk memantau kegiatan siswa serta memberikan arahan dan teguran apabila dirasa terdapat hal-hal yang kurang efektif atau kurang benar menurut prosedur proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Aulia Diana Devi, 2021). Guru juga dapat secara langsung mengukur sampai mana progres yang dialami oleh siswa untuk menangkap proses pembelajaran. Dalam proses pemantauan atau monitoring di kegiatan ekstrakurikuler agama ini, guru yang bertugas mengawasi tidak selalu guru yang sama, melainkan sudah dirancang sejak awal bahwa dalam proses pemantauan siswa, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun jadwal bergilir secara adil kepada setiap guru agar jadwal tugas pemantauan kepada siswa dapat berjalan secara merata. Cara ini dirasa cukup efektif karena dalam prosesnya guru terjun secara langsung sehingga dapat menemukan solusi apa yang dapat diimplementasikan agar dapat digunakan untuk membenahi permasalahan setelah mengetahui hasil monitoring selama kegiatan berlangsung.

Cara yang kedua dalam kegiatan monitoring kegiatan ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug dilakukan dengan cara tidak langsung ungkap Ibu Amin, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dimana cara yang digunakan dalam memonitor kegiatan siswa yakni dengan melakukan absensi kehadiran siswa. Di sini guru tidak terjun langsung, tetapi proses absensi ini dilaksanakan oleh masing-masing pengajar atau pengampu pada setiap bidang ekstrakurikuler sesuai kelasnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui siswa mana yang berhalangan hadir pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga memudahkan pihak guru dalam melaksanakan proses evaluasi nantinya (Pendidikan et al., 2020).

Menjalankan kegiatan di atas dan menghasilkan proses yang memuaskan, seperti yang penulis sebutkan sebelumnya, memerlukan faktor-faktor pendukung

di belakangnya. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Sawaluddin, 2018). Faktor pertama yaitu faktor internal, faktor internal yang menjadi pendukung kegiatan ini pertama adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh guru serta warga sekolah. Sedangkan faktor pendukung yang ke dua yakni faktor eksternal, faktor eksternal pendukung kegiatan ini adalah orangtua siswa yang mendukung penuh anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Berkaitan dengan proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug ternyata terdapat beberapa faktor penghambat ungkap Ibu Amin, S.Ag. beberapa hambatan yang ada yakni kurangnya kesadaran personil monitoring dan juga berkaitan dengan acara yang dimiliki oleh masing-masing sering kali bersamaan dengan jadwal mereka, sehingga beberapa kali terdapat kelas yang tidak ada pengawasnya. Hal ini berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dimana tidak ada pengawas yang membantu guru pembimbing untuk mengawasi dan menertibkan siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler (Setiyatna et al., 2022). Mengatasi hal ini, guru piket disarankan untuk izin kepada kepala sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam beberapa jam sebelum kegiatan untuk lapor apabila terdapat kegiatan yang bertabrakan dengan jadwal monitoring, supaya dapat diganti dengan guru yang memiliki waktu longgar untuk menggantikan.

Pemaparan di atas merupakan hasil wawancara penulis kepada Ibu Amin, S.Ag berkaitan dengan proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug. Menurut pandangan penulis, kegiatan monitoring yang dilakukan oleh instansi sekolah sudah tepat sesuai dengan pengertian monitoring itu sendiri dan juga prosedurnya. Beberapa faktor pendukung dan juga kendala dalam proses monitor tentu membawa pengaruh pada kegiatan ini. Namun sejauh ini guru Pendidikan Agama Islam bersama kepala sekolah melakukan gerak cepat untuk mengatasi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah penghambat ini.



Gambar 3: Pelaksanaan monitoring kegiatan ekstrakurikuler agama

Menindaklanjuti monitoring diperlukan sebuah evaluasi. Dalam bahasa Inggris evaluasi diketahui dengan istilah *evaluation*. Yang artinya adalah suatu proses atau tindakan yang digunakan untuk menetapkan nilai dari suatu kegiatan. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan perkiraan kepada perkembangan dan progres menuju perkembangan peserta didik untuk mencapai arah tujuan atau

nilai yang sudah ditetapkan kurikulum. Sedangkan lebih jelas lagi, evaluasi pembelajaran adalah salah satu proses yang mana terdapat kegiatan mengumpulkan, menelaah, menginterpretasi informasi dengan cara runtut guna menentukan sejauh mana capaian sebuah kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Capaian kompetensi tadi, selaras juga dengan instrumen penilaian kepala sekolah kepada pengawas kegiatan dimana salah satu indikator yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian kinerja guru dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler sedang berlangsung (Yulianti et al., 2020). Dalam melakukan kegiatan evaluasi ternyata terdapat model-model yang digunakan dan dikembangkan oleh para ahli untuk digunakan pada proses evaluasi program pembelajaran. Beberapa model yang digunakan dan dikembangkan oleh beberapa ahli dalam melakukan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut (Devi et al., 2022);

a) *Goal Oriented Evaluation Model*; Merupakan evaluasi yang terfokus kepada tujuan suatu program yang dijalankan. Model ini dikembangkan oleh Tyler yang diharapkan dalam menggunakan metode ini adalah agar evaluator dapat mengetahui seberapa jauh hasil capaian yang diraih dalam mencapai tujuan. b) *Goal Free Evaluation Model* adalah cara penilaian yang tidak terfokus pada tujuan. cara ini tidak sama dengan model yang dikembangkan oleh Tyler, yang mana pada model evaluasi ini adalah model evaluasi dengan tidak berpatokan pada tujuan, tetapi lepas dari tujuan khusus saja bukan pula terlepas dari tujuan umumnya. Walaupun begitu, cara ini masih mempertimbangkan tujuan umum dari sebuah rencana kegiatan. cara evaluasi ini dicetuskan oleh Michael Scriven. Model Evaluasi Formatif Sumatif. c) Evaluasi ini dibesarkan oleh Michael Scriven juga. Metode ini dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, evaluasi formatif dilaksanakan ketiga proses atau kegiatan sedang berjalan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada saat akhir kegiatan. d) *Countenance Evaluation Model*; Metode ini merupakan model yang disempurnakan oleh Stake. Dalam model evaluasi ini penekanannya terdapat dalam dua aspek, yakni pertimbangan dan penjelasan. Dimana didalamnya terdapat tiga hal utama yang dijadikan sasaran evaluasi. Sedangkan sebagai evaluator hendaknya dapat menelaah tiga perkara yaitu, objek pembahasan, proses, dan hasil akhir. e) Model Evaluasi Sepuluh Langkah Dalam model ini, evaluasi mencakup sepuluh tahap yang dipaparkan sebagai berikut:(Devi et al., 2022).

a. Menetapkan pilihan yang jelas dan tepat

Evaluasi dibuat tergantung kepada hasil akhir yang benar, sedangkan tujuan dibuat sesuai dengan sumber penting yang dimiliki. Untuk menetapkan pilihan yang tepat maka diperlukan pertimbangan yang matang pada tujuan yang ingin dicapai. Maka perlu disertai dengan pencarian terkini dan valid yang didapat dari banyak informasi untuk mempertimbangkan. Dan juga pemilihan model evaluasi harus sesuai dengan keadaan siswa pada kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai *goals* dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

b. Pendeskripsian data yang tepat

Deskripsi data yang tepat akan berpengaruh dalam proses hasil akhir kegiatan evaluasi, semakin akurat data yang diperoleh maka akan semakin bagus juga proses jalannya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk

memberikan arah dan tujuan dalam proses kegiatan evaluasi agar dapat mencapai hasil akhir yang baik.

c. Kekonsistenan data

Kekonsistenan data yang didapat berpengaruh juga dalam kegiatan berlangsungnya evaluasi. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam mendapatkan data kita harus berusaha menemukan data yang aktual dan konsisten.

d. Data yang sesuai dengan fakta

Data yang sesuai dengan fakta sangat berpengaruh dalam hasil akhir evaluasi, sebab apabila data yang didapat tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka hasil evaluasi tentunya tidak dapat diimplementasikan pada masalah yang ada pada suatu kegiatan.

e. Pemilihan instrumen data yang digunakan

Instrumen data untuk kegiatan evaluasi bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti daftar nilai hasil akhir belajar siswa, absensi siswa, raport siswa dan lain sebagainya. Data-data ini dapat digunakan untuk menentukan evaluasi apa yang cocok guna menyelesaikan masalah atau problematika yang ada dan sesuai dengan data yang diperoleh.

f. Langkah pengumpulan informasi

Hal yang harus dipahami ketika mengumpulkan informasi adalah dengan mengikuti petunjuk yang telah dirancang pada poin ke lima di atas. Hendaknya data yang akan digunakan harus sesuai dengan keadaan yang benar-benar ada dalam kompetensi yang diperoleh.

g. Pengumpulan data yang telah diperoleh

Pada proses ini, guru harus menelaah data. Maksudnya adalah mengolah data melalui perhitungan-perhitungan yang sama dengan pemakaian model evaluasi pada suatu kegiatan pembelajaran. Proses ini memiliki tujuan agar memperoleh data yang benar dan reliabel.

h. Mengemas ujung

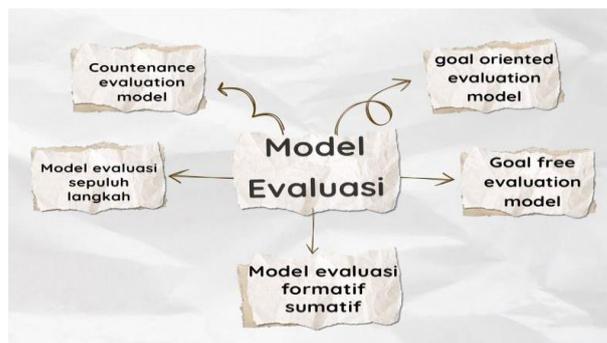
Mengemas hasil akhir maka dapat menggunakan hasil penilaian data, untuk menghindari akibat dari data yang tidak sinkron, sebelum membuat keputusan akhir maka diperlukan pengolahan data yang benar.

i. Membuat keputusan

Dalam membuat keputusan akhir maka diperlukan sebuah keputusan yang memenuhi standar yaitu; sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan fakta.

j. Laporan

Laporan merupakan tahap akhir dalam evaluasi. Laporan evaluasi merupakan kegiatan memperjelas pengembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh objek evaluasi pada kurun waktu tertentu. Pada laporan akhir ini maka seluruh hasil evaluasi akan digambarkan dan dipaparkan secara jelas.



Gambar 4: Metode evaluasi

Melalui pemaparan di atas maka dapat diketahui model-model dari kegiatan evaluasi. Untuk selanjutnya penulis akan menentukan model evaluasi mana yang cocok dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agama yang dilaksanakan di SDN 5 Jurug. Untuk lebih jelasnya dapat kita jabarkan mengenai model evaluasi yang ada di SDN 5 Jurug jika dikaitkan berdasarkan penjelasan berbagai metode evaluasi di atas. Dalam proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agama, guru menggunakan evaluasi dengan metode sebagai berikut:

a) Metode evaluasi sumatif;

Kegiatan evaluasi bertempat di akhir kegiatan (Rohman, 2020). yang mana disini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa evaluasi dilakukan pada saat akhir kegiatan dan juga pada akhir bulan tepatnya minggu akhir. Kegiatan evaluasi yang pertama terletak pada saat akhir kegiatan belajar. Yakni siswa ditunjuk oleh pembimbing untuk maju kedepan agar menunjukkan hasil dan juga hasil capaian yang didapat pada proses kegiatan pembelajaran tadi. Siswa yang ditunjuk pada setiap pertemuan adalah siswa yang berbeda dengan minggu yang lalu. Hal ini bertujuan agar pembimbing dapat mengetahui sampai mana hasil tangkap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Seperti contoh pada kelas Qiroah seringkali pembimbing ekstrakurikuler menunjuk atau menawarkan pada siswa agar maju kedepan menampilkan hasil belajar di depan kelas, lalu setelahnya diberikan reward berupa uang senilai Rp. 5.000,00,. Hal sederhana seperti inilah yang tentunya sudah dapat menjadikan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Yang kedua, proses evaluasi dilaksanakan di akhir bulan pada minggu terakhir, yang dilaksanakan oleh seluruh guru piket yang telah terjadwal untuk memonitoring kegiatan ekstrakurikuler tadi. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara setiap masing-masing guru menyampaikan pendapat atas hasil pengawasan yang telah dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler berjalan. Setelah satu persatu guru telah menyampaikan pendapatnya, maka kegiatan evaluasi dimulai dari pemecahan masalah poin per poin. Hal ini rutin dilakukan agar guru dapat mengevaluasi hasil kinerja, capaian, kendala dan juga hal positif yang terdapat pada bulan tertentu untuk segera diperbaiki di pembelajaran selanjutnya.

b) *Goal Oriented Evaluation Model*

Cara penilaian akhir ke dua yang digunakan oleh guru SDN 5 Jurug. Dalam hal ini yang menjadi fokus utamanya yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh program yang dijalankan (Ketaren et al., 2022). Hal ini sesuai dengan yang dialakukakan oleh pihak sekolah yang menjadikan tujuan dari masing-masing

program sebagai fokus utama, dimana tujuan utama dari semua program yang ingin dicapai adalah menciptakan siswa yang aktif, kreatif, berwawasan luas diluar bidang akademik, mengembangkan potensi siswa, dan menciptakan siswa yang berprestasi.

c) *Countenance Evaluation Model*

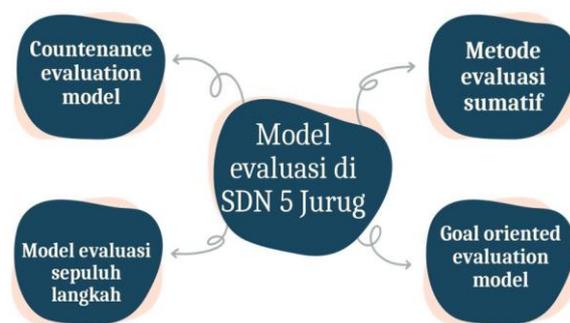
Cara penilaian akhir ke tiga yang digunakan dalam proses evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler agama ini, dimana dalam evaluasi yang dilakukan ini penekanannya terdapat pada dua hal, yakni pertimbangan dan penjelasan (Nasih & Hapsari, 2022). Dimana didalamnya terdapat tiga hal utama yang dijadikan sasaran evaluasi. Sedangkan sebagai evaluatornya, guru mengidentifikasi konteks dan juga proses kegiatan pembelajaran kemudian menyampaikan hasil akhir pemantauan di akhir bulan seperti keterangan poin ke satu.

d) *Model Evaluasi Sepuluh Langkah*

Pada model sepuluh langkah ini, guru menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan untuk evaluasi model ini seperti menyiapkan data yang valid, data yang sesuai dengan fakta lapangan dengan menggunakan prosedur yang tepat (Munthe, 2015). Data tersebut berupa absensi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, yang diperoleh dengan prosedur yang tepat. Dengan berbagai bukti yang relevan selain absensi siswa tadi juga terdapat beberapa hasil dokumentasi ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Lalu pada tahap akhirnya guru melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada untuk dapat ditentukan hasil evaluasi guna menentukan dengan cara apa penyelesaian dari berbagai problem dan juga hasil capaian siswa kedepannya.

Kemudian mengacu pada temuan penulis tentang faktor pendukung dari kegiatan evaluasi yang ada di SDN 5 Jurug yakni tersedianya sarana pendukung kegiatan evaluasi sehingga membantu kelancaran proses kegiatan evaluasi. Sarana ini seperti contoh proyektor dan laptop sekolah dari pemerintah yang membantu dalam menampilkan tayangan hasil monitoring yang selanjutnya akan dijadikan bahan evaluasi oleh evaluator. Selanjutnya berkaitan dengan temuan beberapa hambatan yang ditemui dalam kegiatan evaluasi yaitu kaktifan hadir guru pengawas ketika kegiatan evaluasi sedang berlangsung. Beberapa kali guru pengawas tidak hadir dalam kegiatan evaluasi ini, sehingga menyebabkan kegiatan evaluasi berjalan kurang maksimal. Untuk memecahkan masalah ini, kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam belum menemukan solusi yang tepat dalam penanganannya karena berkaitan dengan kepentingan lain yang dimiliki oleh guru pengawas.

Penulis memaparkan hasil dari semua kegiatan dan proses penelitian mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler agama yang ada di SDN 5 Jurug serta pengimplementasiannya pada setiap proses kegiatan monitoring dan evaluasi berlangsung.



Gambar 5: Metode pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug

4. Simpulan

Hasil penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler agama di SDN 5 Jurug menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengikuti proses umum yang melibatkan perencanaan, implementasi, penilaian, serta kelanjutannya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 5 Jurug menerapkan monitoring melalui tiga tahapan utama: menetapkan standar pelaksanaan, mengukur pelaksanaan selama kegiatan berlangsung, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler agama ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu, dengan membagi siswa ke dalam berbagai kelas sesuai minat mereka, seperti seni kaligrafi, hadroh, mauidhoh, tahfidz, qiro'ah, dan pengenalan huruf hijaiyah untuk kelas satu. Setiap kelas didampingi oleh pengampu yang berbeda, dan proses monitoring dilakukan secara tidak langsung melalui absensi siswa yang diambil oleh pengampu masing-masing.

Evaluasi kegiatan guru PAI menggunakan berbagai metode evaluasi yang komprehensif, termasuk evaluasi sumatif, Goal Oriented Evaluation Model, Countenance Evaluation Model, dan Model Evaluasi Sepuluh Langkah. Metode ini memungkinkan guru untuk secara menyeluruh menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan menyesuaikannya dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Monitoring dilakukan secara merata, dengan jadwal pemantauan bergilir yang telah disusun oleh kepala sekolah dan guru PAI, memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan yang adil untuk terlibat dalam pemantauan kegiatan siswa. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan standar pendidikan di SDN 5 Jurug.

5. Daftar Rujukan

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>
- Aulia Diana Devi, S. A. (2021). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Beserta Implikasinya. *Jurnal For Islam Studies: Al-Afkar*, 4(1), 44. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4

- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Farida, D., #1, A., Legowo, B., Perbanas, J., Kuningan, K., Setiabudi, J., & Selatan, I. (2018). Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 2443–2229.
- Hasanah, S. N. (2018). Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *At-Turats*, 12(1), 129–158. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.929>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencong 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 87–98.
- Munthe, A. P. (2015). Disampaikan dalam Workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015. *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–13.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77–88.
- Pendidikan, J. I., Volume, K., Juli, E., Penelitian, A., Kurikulum, M., Agama, P., It, S. D., Bina, A., Pangkalpinang, K., Kurikulum, M., Agama, P., It, S. D., Bina, A., & Kunci, K. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAM ISLAM BERBASIS PERILAKU SISWA SD Adi Saputra Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. 8(4), 149–158.
- Rohman, T. (2020). Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 46–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>
- Sardiyannah, S. (2020). Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Setiyatna, H., Julijanto, M., Surahman, S., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Syariah, H. E. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 200-212 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of

- Education. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 200–212.
- Triwiyanto, T. (2015). PELAKSANAAN MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN UNTUK PENILAIAN KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH Teguh. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 67–77.
- Wijaya, A. (2008). Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran. *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 282.
- Yulianti, W., Tisnawati, L., Teknik, F., Abdurrab, U., Riau Ujung No, J., & Pekanbaru, K. (2020). Sistem Monitoring Dan Evaluasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dengan Laravel Dan Rapid Application Development (Rad). *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 4(Desember), 70–76.
- Zubaidi, A. (2020). Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i2.1511>